

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, perkembangan ekonomi berkembang sangat pesat. Banyaknya produk barang dan/atau jasa yang ditawarkan para pelaku usaha kepada masyarakat sama-sama menguntungkan keduanya, baik bagi para pelaku usaha (produsen) maupun masyarakat pengguna barang dan/atau jasa (konsumen). Namun kebutuhan manusia yang semakin hari semakin bertambah dan sifat dasar manusia yang tidak pernah merasa puas akan suatu kebutuhannya, mendorong terciptanya pola hidup masyarakat yang konsumtif.

Pada pola kehidupan masyarakat modern, perilaku konsumtif sangat jelas terlihat dan dapat dirasakan dengan banyaknya kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi. Tidak hanya kebutuhan primer saja, pada zaman ini khususnya pada masyarakat modern cenderung lebih mementingkan kebutuhan sekunder, seperti barang-barang mewah ataupun barang-barang yang sebenarnya dapat dikesampingkan.

Pada pola kehidupan masyarakat modern, membawa uang sebagai alat bayar memiliki resiko yang cukup tinggi, terlebih jika digunakan untuk sebuah transaksi yang membutuhkan banyak uang. Resiko yang sering muncul adalah seperti kehilangan, pemalsuan, ataupun terkena

perampokan atau bahkan penjambretan ketika di jalan. Akibatnya transaksi dengan menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran mulai menurun penggunaannya. Hal tersebut merubah perilaku pola hidup masyarakat modern dalam hal berbelanja, yaitu yang awalnya menggunakan uang *cash* (tunai), kemudian beralih kepada pembelian dengan menggunakan kartu, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kartu kredit (*credit card*).

Dengan adanya perubahan pola belanja pada masyarakat modern saat ini, kemudian bank berinisiatif untuk memberikan kemudahan dengan mengeluarkan alternatif alat pembayaran yang lebih efektif dan efisien, yaitu seperti kartu plastik atau biasa disebut dengan istilah kartu kredit. Kartu kredit merupakan jenis kredit yang paling mudah dan cepat disetujui, dan syarat yang diajukan sederhana yaitu fotocopi KTP, slip gaji atau surat keterangan penghasilan, foto dan surat keterangan lain yang dianggap perlu.

*Credit Card (kartu kredit)* adalah suatu sistem dimana pemegang kartu dapat melunasi penagihan yang terjadi atas dirinya secara angsuran dengan minimal pembayaran tertentu.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut ketentuan Pasal 1 angka (4) pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/2/PBI/2012 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/11/PBI/2009 tentang Penyelenggaraan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu, yang dimaksud dengan kartu kredit (*credit card*) adalah Alat Pembayaran

---

<sup>1</sup> Kasmir, 2012, *Manajemen Perbankan*, edisi revisi, cet ke-11, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 138

Dengan Menggunakan Kartu yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi, termasuk transaksi pembelian dan/atau untuk melakukan penarikan tunai dimana kewajiban pembayaran Pemegang Kartu dipenuhi terlebih dahulu oleh acquirer atau penerbit, dan Pemegang Kartu berkewajiban melakukan pelunasan kewajiban pembayaran tersebut pada waktu yang disepakati baik secara sekaligus (*charge card*) ataupun secara angsuran.

Pada dasarnya pihak bank akan memberikan fasilitas kartu kredit kepada nasabah, setelah nasabah dapat memenuhi beberapa syarat dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak bank itu sendiri. Jadi, dalam hal ini bank bertindak sebagai Penerbit Kartu kredit (*card issuer*) dan nasabah adalah bertindak selaku Pemegang Kartu (*card holder*). Pihak-pihak terkait atas keberadaan kartu kredit tersebut adalah Penerbit Kartu (*Card Issuer*) sebagai pihak yang mengeluarkan dan mengelola suatu kartu kredit. Penerbit ini dapat berupa bank atau perusahaan pembiayaan; Pemegang Kartu (*Card Holder*) sebagai pihak yang namanya tercantum dalam perjanjian penerbitan kartu kredit. Pemegang kartu tersebut telah memenuhi persyaratan dan prosedur yang ditetapkan oleh penerbit; Penjual (*Merchant*) sebagai yang menerima pembayaran dari transaksi perdagangan barang atau jasa yang dilakukan dengan menggunakan kartu kredit pihak dimaksud adalah pengusaha dagang (*merchant*) yang berdasarkan perjanjian penggunaan kartu kredit ditunjuk oleh penerbit; dan Acquirer sebagai pihak perantara dalam pengelolaan penggunaan

kartu kredit terutama dalam hal penagihan dan pembayaran yang terjadi antara penjual dan penerbit. Dalam hal ini, penerbit dapat juga sekaligus berfungsi sebagai acquirer atau tetap hanya menjalankan pada salah satu fungsi saja.<sup>2</sup>

Sedangkan Pemakai atau pemegang kartu kredit disebut nasabah bank. Menurut Pasal 1 angka 18 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan bahwa nasabah adalah orang yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan bank yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Kegunaan yang paling utama dari kartu kredit adalah sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai. Kegunaan ini dapat diberlakukan di setiap tempat yang bersedia menerima pembayaran dengan sistem kartu kredit. Tempat-tempat tersebut biasanya adalah tempat-tempat besar atau tempat dengan tarif pembayaran yang relatif tinggi/banyak, yakni seperti pusat perbelanjaan, hotel, restaurant, tempat hiburan, supermarket, dan lain sebagainya. Disamping itu, dengan kartu kredit juga dapat digunakan untuk penarikan tunai diberbagai ATM (*Automated Teller Machine*) yang biasanya tersedia di berbagai tempat seperti di pusat perbelanjaan, perkantoran, tempat pengisian bahan bakar, maupun tempat hiburan.

Namun, dalam praktek yang ditemui pada kehidupan masyarakat dewasa ini, adalah sering terjadi adanya istilah “wanprestasi” atau

---

<sup>2</sup> Sunaryo, 2008, *Hukum Lembaga Pembiayaan*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 129

permasalahan pelunasan hutang yang timbul dari penggunaan kartu kredit secara berlebihan sehingga mempersulit pemakai kartu kredit untuk melunasi pembayarannya.

Oleh karena itu pihak Bank, selaku sebagai penerbit kartu kredit, menjadi lebih menekankan pada prinsip kehati-hatian dalam menerbitkan kartu kredit kepada nasabah. Menurut Peraturan Bank Indonesia dalam Pasal 15A ayat (1) disebutkan bahwa dalam menerapkan manajemen resiko sebagaimana dimaksud pada pasal 15, penerbit kartu kredit wajib menerapkan manajemen resiko kredit dengan memperhatikan batas minimum usia calon pemegang kartu yaitu 18 tahun, batas minimum pendapatan calon pemegang kartu, batas maksimum plafon kredit yang dapat diberikan kepada pemegang kartu, batas maksimum jumlah penerbit yang dapat memberikan fasilitas kartu kredit, dan batas minimum pembayaran oleh pemegang kartu.

Hubungan hukum antara pihak bank dengan pemegang kartu dalam perjanjian penerbitan kartu kredit ini dapat dikatakan mirip bahkan hampir sama dengan perjanjian kredit bank, terutama dalam hal hutang yang akan dibayar kembali secara mencicil atau angsuran secara berkala dengan jumlah bunga yang sudah ditentukan dan disepakati bersama. Sebagaimana diketahui, bahwa sistem hukum kita menganut asas kebebasan berkontrak. Dalam ketentuan Pasal 1338 ayat (1) disebutkan bahwa setiap perjanjian yang dibuat secara sah, berlaku sebagai undang-undang bagi yang membuatnya. Dengan berlandaskan pada pasal tersebut,

maka asal dibuat secara tidak bertentangan dengan hukum atau kebiasaan yang berlaku, maka setiap perjanjian (lisan maupun tertulis) yang dibuat oleh para pihak yang terlibat dalam kegiatan kartu kredit, akan berlaku sebagai undang-undang bagi para pihak tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan kerap ditemui dalam penerbitan kartu kredit sebagai salah satu peristiwa di masyarakat yang pelaksanaannya berdasarkan hukum. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memilih judul: **“ASPEK HUKUM PENERBITAN KARTU KREDIT SEBAGAI ALAT BAYAR oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Surakarta”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk memberi kemudahan bagi penulis dalam membatasi permasalahan yang akan ditelitinya, sehingga dapat mencapai tujuan yang jelas serta memperoleh jawaban sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme penerbitan kartu kredit di BRI cabang Surakarta?

---

<sup>3</sup> Munir Fuady, 1995, *Hukum Tentang Pembiayaan Dalam Teori dan Praktek*, Bandung: Citra Aditya Bakti, hal. 227

2. Bagaimana kontrak penerbitan kartu kredit antara pihak bank sebagai penerbit dengan pihak nasabah sebagai pemegang kartu kredit?
3. Upaya apa yang ditempuh pihak penerbit untuk mencegah terjadinya wanprestasi pada nasabah pemegang kartu kredit?
4. Bagaimana upaya penyelesaian yang ditempuh pihak penerbit apabila terjadi wanprestasi pada pemegang kartu kredit?

## **B. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga dapat memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui mekanisme penerbitan kartu kredit di BRI cabang Surakarta.
2. Untuk mengetahui kontrak penerbitan kartu kredit antara bank sebagai penerbit dengan nasabah sebagai pemegang kartu kredit.
3. Untuk mengetahui upaya penerbit dalam mencegah terjadinya wanprestasi pada nasabah pemegang kartu kredit.
4. Untuk mengetahui upaya penerbit dalam mengatasi terjadinya wanprestasi pada pemegang kartu kredit.

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis, dengan penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan tentang hukum, khususnya dalam penerbitan kartu kredit sebagai sarana penghubung antara bank sebagai penerbit dan nasabah sebagai pemegang kartu kredit.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat sebagai bahan tambahan pengetahuan dalam memahami penerbitan kartu kredit;
- b. Sebagai tambahan bahan kajian bagi perusahaan bank sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam hukum penerbitan kartu kredit;

## **D. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara-cara yang dipergunakan seorang peneliti dalam penyelidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Suatu laporan penelitian akan disebut ilmiah dan dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan metode penelitian yang tepat. Penelitian dimulai ketika seorang berusaha untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara sistematis dengan metode-metode dan teknik-teknik tertentu yang bersifat ilmiah. Artinya bahwa metode atau teknik yang digunakan tersebut bertujuan untuk satu atau beberapa gejala dengan jalan menganalisisnya dan dengan mengadakan pemeriksaan yang mendalam terhadap fakta tersebut kemudian mengusahakan suatu



pemecahan atas masalah-masalah yang ditimbulkan oleh faktor-faktor tersebut.<sup>4</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Metode Pendekatan

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode yuridis empiris mengenai mekanisme penerbitan kartu kredit termasuk bagaimana perjanjian antara penerbit dan pemegang kartu kredit, serta bagaimana Bank BRI melakukan upaya pencegahan terjadinya wanprestasi kepada nasabah calon pemegang kartu kredit. Pendekatan penelitian yuridis empiris pada prinsipnya adalah penggabungan antara pendekatan yuridis normatif dengan penambahan unsur-unsur empiris. Perbedaan yang paling prinsip terletak pada sasaran penelitian yaitu fakta empiris. Pendekatan Hukum Sosiologis atau empiris adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan data primer dan menemukan kebenaran dengan menggunakan metode berpikir induktif dan kriterium kebenaran koresponden serta fakta yang digunakan untuk melakukan proses induksi dan pengujian kebenaran secara koresponden adalah fakta yang mutakhir.<sup>5</sup>

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang bersifat deskriptif analitis berupa penggambaran terhadap pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto. 2008. *Pengantar Penelitian Hukum*. Jakarta: UII Press, hal. 12

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto & Sri Mamudji. 2001. *Penelitian Hukum Normatif (Suatu Tinjauan Singkat)*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 14

mekanisme penerbitan kartu kredit di Bank BRI, selain itu juga memberikan gambaran mengenai perjanjian yang terjadi antara pihak penerbit dan pemegang kartu kredit, serta upaya Bank BRI untuk mencegah terjadinya wanprestasi pada nasabah calon pemegang kartu kredit.

### 3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) cabang Surakarta. Pengambilan lokasi tersebut dikarenakan letak lokasi yang strategis berada ditengah-tengah perkotaan kota Surakarta serta produk Kartu Kredit yang dikeluarkan oleh BRI cabang Surakarta belum terlalu banyak diketahui oleh masyarakat.

### 4. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder, yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### a. Data Primer

Penggunaan data primer akan diperoleh melalui data atau fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau melalui penelitian lapangan yaitu berupa wawancara dengan pihak yang berkompeten pada Bank Rakyat Indonesia.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari beberapa bahan hukum yang relevan yang meliputi lembar permohonan pengajuan pembuatan kartu kredit, literatur, catatan, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sumber lain yang relevan dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses dimana orang saling bertatap muka langsung dengan responden untuk menanyakan perihal pribadi responden, fakta-fakta yang ada dan pendapat (*opinion*) maupun persepsi diri responden dan bahkan saran-saran responden.<sup>6</sup> Dengan kata lain, wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>7</sup> Pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini antara lain adalah pegawai yang berwenang mengenai kartu kredit, diantaranya adalah *sales person* kartu kredit dan *account officer* BRI cabang Surakarta, serta salah seorang nasabah BRI.

---

<sup>6</sup> Bambang Waluyo, 1991, *Penelitian Hukum Dalam Praktek*, Jakarta: Sinar Grafika, hal. 45

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 132

b. Studi Kepustakaan

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji kepustakaan dengan tujuan memperoleh data yang diperlukan dengan cara mencari, mencatat, menginventarisasi, menganalisis, mempelajari, dan mengutip data-data yang diperoleh dari buku yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif. Menurut Soerjono Soekanto *“analisis data kualitatif adalah merupakan tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang di nyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan, dan perilaku nyata”*.<sup>8</sup> Metode analisis kualitatif dalam penelitian ini mengikuti pola deduksi untuk menjawab permasalahan dalam objek penelitian, yaitu data yang sudah diperoleh disusun dengan bentuk penyusunan data, kemudian dilakukan reduksi atau pengelolaan data, menghasilkan sajian data dan seterusnya diambil kesimpulan.

---

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, 1986, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, hal. 31

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah pemahaman mengenai pembahasan, analisis, dan gambaran isi dari penulisan skripsi ini sesuai dengan aturan dalam penelitian, maka penulis menjabarkannya dalam bentuk sistematika penulisan skripsi yang terdiri atas (empat) bagian yang satu sama lain saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

BAB I: Menguraikan tentang Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II: Berupa Tinjauan Pustaka yang akan menguraikan tentang Tinjauan Umum Tentang Bank, Tinjauan Umum Tentang Perjanjian, Tinjauan Umum Tentang Kartu Kredit.

BAB III: Berupa Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini memuat uraian mengenai Mekanisme Penerbitan Kartu Kredit di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Surakarta, Kontrak penerbitan kartu kredit antara pihak Bank selaku penerbit dengan nasabah selaku pemegang kartu kredit, Upaya penerbit dalam mencegah terjadinya wanprestasi pada nasabah calon pemegang kartu kredit, Upaya penyelesaian oleh pihak penerbit pada pemegang kartu kredit yang wanprestasi.

BAB IV: Berupa Penutup, dalam bab ini terdiri dari Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka, dan Lampiran.